

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang saling berinteraksi dan berpengaruh satu sama lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹ Guna untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab pada setiap anggota atau pengurus maka disusun suatu struktur organisasi.

Kehidupan mahasiswa tidak hanya terbatas pada waktu di kelas untuk mendapatkan pembelajaran dari dosen. Adanya keberadaan sebuah organisasi juga memberikan warna tersendiri dalam kehidupan mahasiswa baik dalam lingkungan kampus maupun di luar kampus. Hal ini menjadi nilai tambah bagi mahasiswa yang aktif bergabung dalam organisasi tersebut.

Hadirnya sebuah organisasi dalam ruang lingkup kampus menjadi salah satu ciri mahasiswa modern. Dengan adanya organisasi diharapkan mahasiswa dapat hidup sesuai dengan aturan-aturan yang telah disetujui bersama. Meskipun organisasi merupakan konsep abstrak, namun dampaknya dapat dirasakan dalam aktivitas sehari-hari.²

Organisasi berperan sebagai wadah kedua bagi mahasiswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama di tingkat perguruan tinggi. Melalui

¹Eny Nurnilawati M. Nur Juanaidi, *Pengantar Manajemen* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), 26-27.

²Hilmi Wahdi Siregar, "Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Inti Organisasi Intra Kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Priode 2016/2017" (Sumatera Utara Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), 2.

keanggotaan dalam organisasi, mahasiswa mendapatkan pembelajaran tambahan yang dapat mendukung kinerja akademik di dalam ruang kelas. Kinerja akademik merupakan penilaian terhadap kemampuan siswa setelah terlibat dalam proses belajar.³ Dalam konteks pendidikan, kinerja akademik mencakup pemahaman dan penguasaan terhadap materi kurikulum.⁴ Oleh karena itu di dalam berorganisasi mahasiswa juga diajarkan nilai-nilai pemahaman yang berkaitan dengan kurikulum yang terdapat dalam bidang pendidikan. Tidak semua mahasiswa mengetahui sangat pentingnya berorganisasi sebagai penambah wawasan pengetahuan. Selain itu, berorganisasi berperan dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa dan dapat pula memperluas jaringan hubungan dengan mahasiswa lain yang menjadi anggota atau pengurus organisasi di lingkungan kampus perguruan tinggi.

Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan salah satu organisasi pencak silat yang didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo.⁵ Hingga saat ini organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate tersebar di kota atau kabupaten diseluruh Indonesia. Khususnya tingkat perguruan tinggi yang membentuk komisariat.

Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin mempunyai organisasi kemahasiswaan yang sangat banyak salah satunya Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri (UKM-BD) Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN

³Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 47.

⁴Paramita Susanti Runtu Rieneke Ryke Kalola, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 15.

⁵M. Ali Basarah, *Jejak KH. Manaf Achmad Nasir (Alumni Ponpes Lirboyo Tahun 1975)* (Wonogiri: CV. Pilar Nusantara, 2020), 42.

Antasari Banjarmasin. Persaudaraan Setia Hati Terate di kampus UIN Antasari Banjarmasin tidak hanya melatih pencak silat beladiri, tetapi juga mengajarkan prinsip-prinsip nilai-nilai moral. Tujuannya adalah untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak yang mulia, memahami perbedaan antara benar dan salah, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa.⁶ Hal ini juga merupakan konsep dari kecerdasan moral.

Menurut seorang psikolog Michele Borba mengatakan bahwa kecerdasan moral merupakan kemampuan seseorang untuk memahami hal yang benar dan hal yang salah, yaitu memiliki etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut sehingga seseorang bersikap benar dan terhormat.⁷ Sementara itu, menurut Robert Coles dalam bukunya “Nuansa-Nuansa Psikologi Islam” menjelaskan bahwa kecerdasan moral merupakan kemampuan yang berkembang secara perlahan untuk mempertimbangkan anatara yang benar dan yang salah.⁸

Kecerdasan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap manusia sebagai pembeda dengan makhluk lainnya. Menurut psikolog David Wecher mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan kecakapan umum seseorang untuk bertindak dengan tujuan, untuk berpikir secara rasional, dan berinteraksi secara efisien dengan sekitar.⁹ Sedangkan, moral merupakan tindakan atau perilaku seseorang yang berkaitan dengan penilaian tentang benar dan salah dalam diri

⁶*Buku Panduan Ke-SH-an Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Banjarmasin-Pusat Madiun* (Banjarmasin, 2020), 4.

⁷Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 4.

⁸Abdul Mujib Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002).

⁹Jeffrey S. Nevid, *Berpikir, Bahasa, dan Kecerdasan: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi* (Bandung: Nusamedia, 2021), 41.

seseorang. Hal ini berasal dari prinsip-prinsip yang dipegang oleh individu atau kelompok tertentu sebagai pedoman untuk menentukan apa yang dianggap baik atau buruk, sehingga memungkinkan untuk membedakan tindakan yang seharusnya dilakukan dan yang sebaiknya dihindari.¹⁰

Berdasarkan penelitian dari Hafnas dan Afni menunjukkan bahwa pendidikan kecerdasan moral di era industri 4.0 sangat penting dilakukan untuk memberikan penguatan nilai moral kepada generasi muda. Langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu mendidik, membina, memiliki integritas, bertanggung jawab, dan juga berperilaku jujur. Jadi kecerdasan moral merupakan simbol mewujudkan seseorang yang berakhlak mulia dan bermoral tinggi.¹¹

Kecerdasan moral adalah landasan fundamental bagi kemampuan manusia untuk melakukan tindakan yang bermakna, karena merupakan inti dari kesadaran manusia. Selain itu, kecerdasan moral memberikan pedoman atau tujuan dalam kehidupan manusia. Tanpa kecerdasan moral, seseorang akan kesulitan untuk mengambil tindakan, dan pengalaman yang mereka alami akan kehilangan makna.¹² Tanpa kecerdasan moral seseorang tidak akan tahu mengapa melakukan sesuatu dan apa yang harus semestinya dilakukan. Seseorang yang memiliki kecerdasan moral yang tinggi akan memiliki prinsip hidup serta keyakinan yang

¹⁰Arif Yusuf Hamali Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan: Strategi Mengubah Pola Pikir "Orang Kantoran" Menuju Pola Pikir "Kewirausahaan" Sukses* (Jakarta: Kencana, 2017), 230.

¹¹Hafsah dan Afni, "Pendidikan Kecerdasan Moral sebagai Penguatan Kepribadian Siswa Era Industry 4.0," *Jurnal Pendidikan-Penelitian-pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 9, No. 1 (2021).

¹²Zulkifli Zulkarnaini, Suci Nurpratiwi, dan dkk, *Pengembangan Moral dan Agama* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 34.

kuat, sehingga mampu memahami mana hal yang benar dan mana hal yang salah.¹³

Kecerdasan moral dalam perspektif Islam adalah kemampuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.¹⁴ Teori kecerdasan moral dalam Islam dianggap sebagai teori yang sangat baik dalam hal konseptualisasi dan implementasinya. Hal ini karena semua bentuk perilaku individu didasarkan pada ajaran yang Maha Tinggi yaitu Allah SWT. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku yang dianggap baik bagi Allah SWT pasti juga dianggap baik bagi manusia. Sebab, apa yang dianggap baik oleh Allah SWT tidak akan menyesatkan manusia.¹⁵

Menurut Syarkawi kecerdasan moral merupakan pandangan tentang konsep baik dan jahat, serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.¹⁶ Sementara menurut Aliah B. Purwakania Hasan, kecerdasan moral merupakan kemampuan untuk memahami perbedaan antara tindakan yang benar dan yang salah, dan mengambil tindakan yang sejalan dengan penilaian tersebut. Ini menghasilkan rasa hormat pada diri sendiri saat melakukan hal yang benar dan rasa bersalah ketika melanggar standar moral. Oleh karena itu, kecerdasan moral merupakan suatu proses yang mengajarkan manusia untuk melakukan sesuai dengan jalan

¹³Juli Angga Presetiya Mariyana Widiastuti dan Safitri M, "Hubungan antara Kecerdasan Moral dengan Sikap pada Ujaran Kebencian pada Pengguna Media Sosial di Indonesia," *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi* 17, no. 2 (2019), 62.

¹⁴Eni Purwati Anang Kunaefi, *Pemetaan Potensi Anak Didik Berbasis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Islam (Analisis Potensi Anak di Taman-Kanak/Raudlatul Athfal)* (Jawa Timur: Zifatama Jawara, 2020), 23.

¹⁵Suryati Neni Noviza, Muzaiyanah, dan dkk, "Membentuk Kecerdasan Moral pada Anak dalam Perspektif Islam: Studi Analisis Buku 'Yang Hilang dari Kita: Akhlak' Karya M. Quraish Shihab," *Attractive: Innovative Education Journal* 4, no. 1 (2022), 201.

¹⁶Siti Makhmudah, "Kecerdasan Moral Anak di Era Globalisasi Menurut Perspektif Imam Ghozali," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 8, no. 1 (2022), 101.

yang benar dan bermanfaat.¹⁷ Kecerdasan moral yang ditunjukkan oleh Rasulullah Saw mengandung kebenaran tertinggi karena kecerdasan moral beliau berlandaskan dari ajaran Islam.¹⁸

Allah SWT berfirman dalam Q. S. *al-Baqarah/2*: 197.

وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزُودُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا
يَتَأُولَى الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

Artinya: "Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baiknya bekal adalah taqwa dan bertaqwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal". (Q. S. *al-Baqarah/2*: 197)

Kecerdasan moral merupakan kemapanan ilmu agama yang mempelajari baik dan buruknya watak manusia untuk bekal hidup di dunia. Seseorang yang bermoral baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama Islam untuk bekal hidup didunia seperti mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang salah, menaati peraturan yang ada di dalam Al-Qur'an agar hidup selamat di dunia dan bahagia di akhirat.¹⁹ Adapun ayat Al-Qur'an yang terkait dengan kecerdasan moral terdapat dalam Q. S. *asy Syams/91*: 7-10

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

¹⁷Aliah B. Purwakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam: Menyikap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pasca Kematian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 513.

¹⁸Sopian Muhammad, *Manajemen Cinta Sang Nabi Muhammad Saw* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), 260.

¹⁹Kartini Astuti Darmayanti dan Nacy Riana, "Metode Mendongeng Kisah Nabi dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2022), 15.

Artinya: “Dan demi jiwa yang menyempurnakan keberhasilan (jiwa yang memiliki kecenderungan kepada kebaikan), serta jiwa yang merusak keberhasilan (jiwa yang memiliki kecenderungan memiliki kepada kejahatan). Sesungguhnya orang yang beruntung adalah orang yang bersih jiwa yang menyempurnakan keberhasilan, dan benar-benar merugi adalah orang yang merusak keberhasilan jiwa itu”. (Q.S. asy Syams/91: 7-10).

Ayat ini menekankan pentingnya memiliki kecerdasan moral, yakni kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan buruk. Ayat ini juga menegaskan bahwa kecerdasan moral memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang. Dengan memiliki kecerdasan moral yang baik, seseorang dapat membedakan tindakan yang baik dan buruk, serta melakukan yang terbaik untuk menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri dan juga orang lain.²⁰

Kecerdasan moral merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam berbagai situasi dan mengambil keputusan. Dalam konteks pengurus organisasi, kecerdasan moral sangat penting karena dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memimpin, mengelola, dan mengambil keputusan dalam organisasi.²¹ Selain itu dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate, kecerdasan moral merujuk pada kemampuan anggota atau pengurus untuk memahami, menghargai, dan menerapkan prinsip moral yang menjadikan landasan organisasi tersebut. Kecerdasan moral dalam Persaudaraan Setia Hati Terate dapat tercermin dalam sikap dan perilaku anggota atau pengurus yang adil, berempati, beretika, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

²⁰Nursiah Sa'odah dan Septy Nurfadhillah, “Implementasi Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral pada Siswa Kelas IV SDN Karawaci 1 Kota Tangerang,” *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sais* 2, no. 5 (2022), 635.

²¹Sulis Winurini, “Telaah Kecerdasan Moral Remaja Melalui Moral Competency Inventory (Studi pada Pelajar di Bali),” *Jurnal Aspirasi* Vol. 7, No. 2 (2016), 188.

Berdasarkan wawancara dengan AR, diungkapkan bahwa:

Tujuan dari Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ini untuk mendidik manusia khususnya para anggota atau pengurus agar berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nah, artinya manusia yang berbudi luhur itu adalah manusia yang baik dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Manusia bisa disebut baik, apabila perbuatan baiknya lebih banyak dari perbuatan buruknya walaupun selisihnya sedikit. Karena tidak ada manusia yang lepas dari dosa kecuali para utusan Allah. Sampai saat ini tidak ada cara terbaik untuk menjadi orang baik selain meneladani para Nabi dan Rasul.²²

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini mengadakan studi lebih dalam mengenai kecerdasan moral khususnya pada anggota atau pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat UIN Antasari Banjarmasin. Maka dari itu penelitian ini mengangkat judul “**Gambaran Kecerdasan Moral Pada Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri (UKM-BD) Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan moral pada pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri (UKM-BD) Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecerdasan moral pada pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri (UKM-BD) Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin?

²²AR, Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juli 2023.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan moral pada pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri (UKM-BD) Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral pada pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri (UKM-BD) Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi para akademisi terkait gambaran kecerdasan moral yang dimiliki oleh pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri (UKM-BD) Persaudaran Setia Hati Terate, dan juga menjadi sumber referensi bagi peneliti di masa mendatang.

2. Secara Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran kecerdasan moral yang ada di pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri (UKM-BD) Persaudaran Setia Hati Terate yang berhubungan dengan keorganisasian.

Bagi pihak anggota Persaudaran Setia Hati Terate, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang utuh tentang kecerdasan moral pada pengurus

Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri (UKM-BD) Persaudaran Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Istilah

1. Kecerdasan Moral

Kecerdasan moral merupakan kemampuan dalam memahami hal yang benar dan hal yang salah. Seseorang tumbuh secara moral yaitu untuk mengetahui bagaimana bersikap terhadap orang lain dan bagaimana berperilaku yang baik dilingkungan sekitar.²³ Seperti yang dikemukakan oleh Michele Borba bahwa kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk memahami benar dan salah, serta memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut sehingga seseorang bisa bersikap benar dan juga terhormat. Michele Borba juga mengatakan bahwa kecerdasan moral memiliki tujuh aspek yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan.²⁴

Adapun kecerdasan moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri (UKM-BD) Persaudaran Setia Hati Terate Komisariat UIN Antasari Banjarmasin dalam memahami hal baik dan hal yang salah dengan mengacu pada kecerdasan moral yang diatas.

²³Nada Suherli Herman Lusa dan Neza Agusdianita, "Hubungan antara Kecerdasan Moral dengan Kecerdasan Sosial Siswa SD Kelas IV Gugus XII Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 12 (2019), 159.

²⁴Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, 4-9.

2. Persaudaraan Setia Hati Terate

Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan organisasi pencak silat yang berasal dari pusat Madiun Jawa Timur yang didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo pada tahun 1922.²⁵ Persaudaraan Setia Hati Terate adalah pencak silat yang dibidang terbesar di Indonesia bahkan pencak silat ini telah berkibar di beberapa negara; Malaysia, Brunei, Hongkong, Taiwan, Jepang, Belanda, dan Amerika.²⁶

Adapun Persaudaraan Setia Hati Terate yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Persaudaraan Setia Hati Terate yang ada di Kampus UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang mengangkat tema yang berhubungan dengan kecerdasan maral adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hasnizar Zulmi dari Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar (2021) yang berjudul “Gambaran Kecerdasan Moral pada Remaja Pengguna Media Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecerdasan moral pada remaja pengguna media sosial di Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan analisis inferensial dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden yang terlibat sebanyak 418 Responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan moral dari

²⁵Bambang Sri Hartono dan Taufiqur Rohman, *Setia Hati: The Way Of My Life* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 55.

²⁶Dien Albanna, *Sang Bhayangkara Menapak Jejak di Bumi Angling Darma* (Jakarta: Jamer Katamedia, 2017), 153.

Borba (2001) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.783. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 25 (6 %) responden memiliki tingkat kecerdasan moral kategori sangat tinggi, 106 (25.4 %) responden memiliki tingkat kecerdasan moral pada kategori tinggi, 159 (38 %) responden memiliki tingkat kecerdasan moral pada kategori sedang, 95 (22.7%) responden memiliki tingkat kecerdasan moral pada kategori rendah dan sebanyak 33 (7.9%) responden memiliki tingkat kecerdasan moral pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata remaja pengguna media sosial di Kota Kendari memiliki tingkat kecerdasan moral pada kategori sedang sebesar 38%.

Kesamaan diantara penelitian ini yang terletak pada variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu karakteristik kecerdasan moral. Perbedaan mendasar terletak pada pilihan subjek, di mana penelitian ini memfokuskan pada pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri (UKM-BD) Persaudaraan Setia Hati Terate, sementara penelitian sebelumnya memilih remaja pengguna media sosial sebagai subjek. Selain itu, perbedaan signifikan juga terlihat dalam pendekatan metodologi, dengan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya mengandalkan metode kuantitatif.²⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Tia Ariana dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang (2022) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Moral

²⁷Hasnizar Zulmin, “Gambaran Kecerdasan Moral pada Remaja Pengguna Media Sosial” (Makassar, Universitas Bosowa Makassar, 2021).

terhadap *Verbal Bullying* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan moral terhadap *verbal bullying* pada siswa sekolah menengah pertama (SMP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pada penelitian ini menggunakan responden sebanyak 289 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Insidental sampling*. Analisis data dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian yaitu kecerdasan moral berpengaruh negatif terhadap *verbal bullying* pada siswa SMP. ($B = -0,124$; $R^2 : 0,066$; $p < 0,05$).

Penelitian ini memfokuskan pada variabel yang sama, yaitu kecerdasan moral. Namun, terdapat perbedaan yang penting dalam metode penelitian; penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Selain itu, ada perbedaan dalam pemilihan subjek, di mana penelitian ini berfokus pada pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri (UKM-BD) Persaudaraan Setia Hati Terate, tidak seperti penelitian sebelumnya yang memilih siswa SMP sebagai subjeknya.²⁸

3. Skripsi yang ditulis oleh Uki Gustianda Syukra dari Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (2019) yang berjudul “Gambaran Kecerdasan Moral Sarjana yang Memilih Berbudidaya Ikan Mas di Kenagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten

²⁸Tia Ariani, “Pengaruh Kecerdasan Moral Terhadap Verbal Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)” (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2022).

Pasaman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecerdasan moral sarjana yang memilih berbudidaya ikan mas di kenagarian lansek kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menemukan sarjana yang lebih memilih untuk berbudidaya ikan dari pada menjadi pegawai honorer, faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai moral dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya. Baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai sarana rekreasi yang tersedia dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan mempengaruhi perkembangan nilai moral dan sikap individu yang tumbuh dan berkembang di dalamnya.

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel dan metode yang serupa, yaitu mengkaji mengenai kecerdasan moral dengan pendekatan penelitian kualitatif. Namun yang menjadi perbedaan, penelitian ini menggunakan subjek pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri (UKM-BD) Persaudaraan Setia Hati Terate sedangkan penelitian sebelumnya memilih subjek sarjana yang memilih berbudidaya ikan mas.²⁹

4. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Hamdani dan Tesi Hermaleni dari Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang yang berjudul “Perbedaan Kecerdasan Moral Anak Berdasarkan Gaya Pengasuhan yang Diterapkan Orangtua”

²⁹Uki Gustianda Syukra, “Gambaran Kecerdasan Moral Sarjana yang Memilih Berbudidaya Ikan Mas di Kenagarian Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman” (Padang, Universitas Negeri Padang, 2019).

(Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4, Nomor 3, Tahun 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya pengasuhan yang tepat dalam membangun kecerdasan moral anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literasi dari berbagai sumber artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat perbedaan kecerdasan moral yang signifikan pada anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan autoritatif, anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan autoritatif memiliki kecerdasan moral yang lebih tinggi dibandingkan anak yang diasuh dengan tipe gaya pengasuhan lainnya.

Kesamaannya dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan ialah kecerdasan moral dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek yang diambil. Dimana peneliti mengambil subjek pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri (UKM-BD) Persaudaraan Setia Hati Terate sedangkan penelitian sebelumnya mengambil subjek gaya pengasuhan yang diterapkan orangtua.³⁰

5. Jurnal yang ditulis oleh Putri Utami Ramadhan dari Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang berjudul “Pembinaan Kecerdasan Moral Pelajar Melalui Organisasi Kemasyarakatan” (Jurnal Mozaic Islam Nusantara Vol. 7, No.2, Oktober 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pembinaan kecerdasan warga negara

³⁰Ahmad Hamdani Tesi Hermaleni, “Perbedaan Kecerdasan Moral Anak Berdasarkan Gaya Pengasuhan yang Diterapkan Orangtua,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 4, No. 3 (2020).

khususnya pelajar yang dilakukan oleh organisasi kemasyarakatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa organisasi kemasyarakatan dalam hal ini yaitu IPPNU mempunyai berbagai tujuan salah satunya yaitu melakukan pembinaan kecerdasan moral anggotanya. Kecerdasan moral yang ingin dicapai dan dibangun oleh IPPNU adalah nilai-nilai yang bersifat universal yaitu nilai-nilai karakter *mabadi khairu ummah* (nilai-nilai karakter jujur, dapat dipercaya dan menepati janji, bersikap adil, gontong royong, dan konsisten) dan karakter *ahlussunnah wal jamaah* (nilai-nilai untuk berperilaku moderat dan adil, bersikap seimbang antara manusia, alam, dan Tuhan, serta bersikap toleransi).³¹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, serupa dengan penelitian sebelumnya. Namun, perbedaannya terletak pada pilihan subjek. Penelitian ini melibatkan pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri (UKM-BD) dari Persaudaraan Setia Hati Terate, sementara penelitian sebelumnya akan melibatkan pelajar melalui organisasi kemasyarakatan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian memberikan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan laporan penelitian ini yang mana terdiri dari beberapa hal seperti yang disebutkan sebagai berikut:

³¹Putri Utami Ramadhan, "Pembinaan Kecerdasan Moral Pelajar Melalui Organisasi Kemasyarakatan," *Jurnal Mozaic Islam Nusantara* Vol. 7, No. 2 (2021).

1. Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang berisikan definisi teoritik dan tinjauan teoritik tentang kecerdasan moral pada pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri (UKM-BD) Persaudaraan Setia Hati Terate. Adapun isi dari definisi teoritik meliputi definisi kecerdasan moral, aspek dalam kecerdasan moral, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral, dan kecerdasan moral dalam perspektif Islam. Kemudian juga berisikan konsep tentang organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate, asas Persaudaraan Setia Hati Terate, panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate, dan wasiat Persaudaraan Setia Hati Terate. Sedangkan tinjauan teoritik akan menjelaskan keterkaitan dari kecerdasan moral pada pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate. Selain itu skema kerangka berpikir juga dimasukkan dalam bab ini.
3. Bab III Metode Penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian yang akan dilakukan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan tentang gambaran umum, pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan masalah-masalah dalam penelitian.

5. Bab V Penutup, berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi dari peneliti untuk menutup pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian.